

TINJAUAN FINANSIAL KEGIATAN EKSPLOITASI SECARA SWAKELOLA DAN MITRA PEKERJA JASA (Studi Kasus di PT Inhutani I Administratur Berau Kalimantan Timur)

Oleh :
Andi Setiawan¹⁾
Siswantoyo Dipodiningrat²⁾

INTISARI

PT Inhutani I sebagai salah satu BUMN yang mengelola hutan alam di Luar Jawa pada akhirnya selain harus mengelola areal hutannya sendiri secara lestari, mereka juga harus menerima limpahan HPH yang dicabut ijin usahanya karena tidak menginginkan asas-asas kelestarian hutan. Dengan semakin banyaknya areal hutan yang harus ditangani, PT Inhutani I dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam menangani kegiatan pengelolaan hutannya agar tetap diperoleh keuntungan yang maksimal dengan tetap tidak meninggalkan asas kelestarian hutan. Efisiensi dan efektifitas kegiatan ini salah satunya dilakukan dengan mengikutsertakan pihak swasta sebagai mitra kerja PT Inhutani I. Di sini pihak swasta sebagai mitra kerja PT Inhutani I kemudian disebut dengan mitra pekerja jasa. Dilain pihak sesuai dengan kebijakan Departemen Kehutanan, PT Inhutani I sebagai salah satu BUMN diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan eksploitasinya secara swakelola, dimana seluruh komponen kegiatan mulai dari penebangan sampai dengan bongkar muat di *log pond* dilakukan sendiri oleh PT Inhutani I.

Bertitik tolak pada kenyataan diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai analisis *break even* untuk mengetahui cara eksploitasi yang paling menguntungkan ditinjau dari segi finansial, yaitu diborongkan kepada mitra pekerja jasa atau dikerjakan sendiri secara swakelola. Dalam hal ini untuk kegiatan eksploitasi secara swakelola akan menyangkut biaya investasi untuk bangunan, alat berat, *spare part*, bahan bakar, tenaga kerja dan lain-lain. Sedangkan untuk mitra pekerja jasa, PT Inhutani I sebagai pemilik areal akan mengeluarkan biaya berupa upah produksi kepada mitra setelah kayu sampai di *log pond*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan volume produksi 29.429,95 m³, total biaya eksploitasi secara swakelola sebesar Rp 2.357.675.301,00 atau Rp 80.111,43 per m³. Sedangkan total biaya eksploitasi dengan mitra pekerja jasa sebesar Rp 4.728.060.274,00 atau Rp 163.211,65 per m³. Kedudukan *break even* dicapai pada volume 10.577,31 m³, sehingga dengan produksi rata-rata 26.291,5 m³ per tahun kegiatan eksploitasi secara swakelola di Camp Labanan ekonomis untuk dilaksanakan. Besarnya penghematan biaya eksploitasi secara swakelola sebesar Rp 2.370.385.085,00 atau Rp 83.100,23 per m³.

Kata kunci : kerja sama, swakelola, mitra pekerja jasa, *break even*

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

²⁾ Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

